

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif dan proses pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, diperoleh hasil bahwa secara umum, persentase rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa adalah sebesar 59% yang berada pada tingkat pencapaian yang cukup. Dari keempat indikator kemampuan berpikir kreatif yang diamati, kemampuan berpikir lancar (*fluency*) memiliki tingkat kemampuan tertinggi di antara ketiga indikator lainnya. Sementara kemampuan berpikir luwes (*flexibility*) menunjukkan hasil capaian yang paling rendah.

Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada kemampuan berpikir lancar (*fluency*) dan kemampuan berpikir merinci (*elaboration*), sedangkan pada kemampuan berpikir luwes (*flexibility*) dan kemampuan berpikir asli (*originality*), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan pada siswa laki-laki dan perempuan.

Secara umum, proses pengembangan berpikir kreatif siswa sudah terfasilitasi dengan baik, yang terlihat dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, melalui penerapan strategi dan pendekatan yang dilakukan di dalam kelas. Kriteria proses pembelajaran yang menunjukkan ketercapaian pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa sebagian besar telah terpenuhi selama proses pembelajaran. Sementara itu, berdasarkan hasil angket, secara umum siswa menunjukkan respon yang baik mengenai persepsi akan kemampuan berpikir kreatifnya, di mana siswa laki-laki memiliki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang ingin penulis kemukakan, di antaranya adalah:

1. Bagi pengajar (guru) hendaknya dapat mempertahankan strategi pembelajaran yang dinilai sudah mampu mencapai kriteria pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Guru sebaiknya lebih intensif khususnya dalam mengembangkan kemampuan *flexibility* siswa, karena kemampuan ini menunjukkan hasil capaian yang paling rendah dibandingkan dengan ketiga kemampuan lainnya.
3. Guru hendaknya dapat konsisten dalam menerapkan strategi pembelajaran yang merangsang kreativitas, karena meskipun proses pengembangannya sudah dilakukan dengan baik oleh guru, siswa belum mampu mencapai kriteria kemampuan yang ideal, karena perkembangan kreativitas membutuhkan proses belajar yang tidak sebentar dan harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.
4. Guru sebaiknya memperhatikan capaian siswa berdasarkan gender, terutama bagi siswa perempuan, karena siswa perempuan masih merasa kurang dalam memiliki kemampuan berpikir kreatif, dibandingkan dengan persepsi siswa laki-laki.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, pengembangan instrumen penelitian terutama rubrik pengamatan proses pembelajaran kiranya perlu dilakukan, agar lebih komprehensif dan memperoleh gambaran yang lebih baik mengenai proses-proses pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.
6. Bagi peneliti lain juga diharapkan agar mampu membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi kreativitas siswa dengan lebih mendalam, karena kompleksitas dan hubungan *interrelated* yang terjadi pada kemampuan ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.